

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP  
PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RADIAH DEWI**

**NPM:11 833 0003**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITASMEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

Beban pajak merupakan jumlah pajak kini ( *current tax* ) dan pajak tangguhan ( *defferen tax* ) yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi pada satu periode pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan terutang, untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak jika beban pajak meningkat maka manajemen laba menurun

Tujuan penelitian ini adalah menguji Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Praktik Manajemen Laba pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 secara parsial. Penelitian ini menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba Perusahaan. Sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diakuisisi 12 perusahaan selama 3 tahun, dengan jumlah observasi, teknik analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi berganda yang paling kotak dan menggunakan statistic regresi parsial. Hasil menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki persial berpengaruh signifikasi pada probabilitas praktik manajemen laba pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI yang dalam periode 2010-2012 ditingkat beban pajak tangguhan berpengaruh signifikasi mendapatkan praktik manajemen.

Kesimpulan yang diperoleh adalah Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai sebesar 122.6 dan kemudian standar error of the estimate adalah sebesar 1.38520 atau 1.39

**Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )”

Penulis skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai masalah yang diangkat dalam bedah buku ini , selama penyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan , arahan , bantuan , dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu , dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mitra dan Ibu Sawiyah selaku orang tua penulis atas bimbingan , arahan serta doa dan selalu memberikan semangat baik berupa moril maupun materul dalam menyelesaikan study di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang., M.A selaku rektor Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, Msi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi., selaku Ketua Program study Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi., sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran , masukkan dan telah bersedia meluangkan waku dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Halomoan situmorang, Ak, MMA., sebagai Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran , masukkan dan membantu serta membimbing penulis dalam penyelesaian dalam skripsi ini.
7. Ibu warsani Purnama Sari, SE, MM, Ak., selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semua saran, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna , baik dari penyajian dan penulisannya. Penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran dari semua pihak guna melengkapi dan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya. Kepada Bapak , Ibu , Saudara/i , dan teman-teman yang telah berbuat baik kepada saya.

Medan 19September 2016

Radiah Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pajak .....	6
B. Beban Pajak Tangguhan .....	10
1. Pengertian Beban Pajak Tangguhan .....	10
2. Metode Beban Pajak Tangguhan .....	14
C. Manajemen Laba .....	17
1. Pengertian Manajemen Laba .....	17
2. Motivasi Terjadinya Manajemen Laba .....	18
3. Kondisi Untuk Praktik Manajemen Laba .....	18
D. Penelitian Terdahulu .....	19
E. Kerangka Konseptual.....	20
F. Hipotesis .....	21

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
B. Jenis dan Sumber Data .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Defenisi Operasional Variabel .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....**

A. Hasil Penelitian .....	31
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia(BEI).....	31
C. Penyajian Data.....	31
D. Beban Pajak Tangguhan .....	32
E. Manajemen Laba .....	34
F. Analisis Data .....	36
1. Uji Asumsi Klasik .....	36
2. Regresi Linear Sederhana.....	41
3. Uji Hipotesis .....	42
4. Uji Determinasi .....	45

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan	47
B. Saran....	49

### **DAFTAR PUSTAKA**

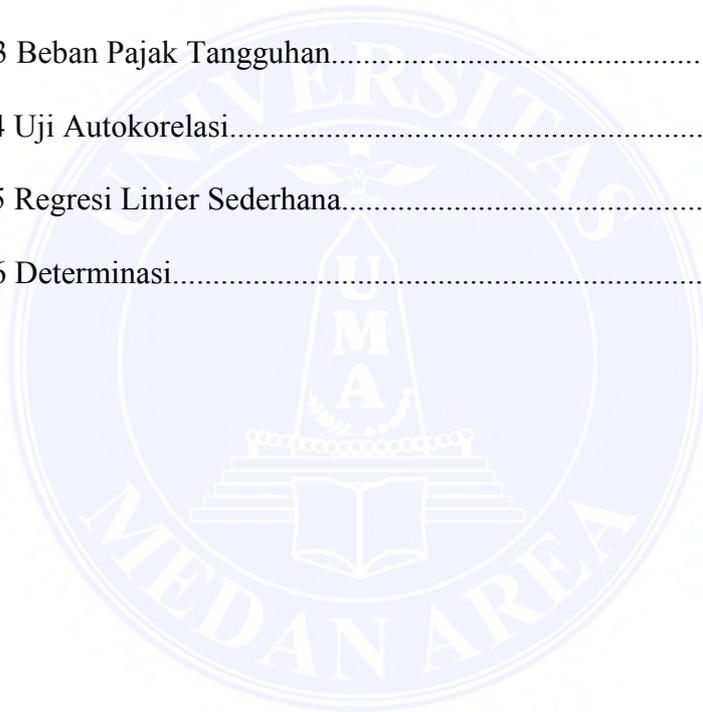
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.I Kerangka Konseptual.....	21
Gambar IV.I Grafik Histogram.....	36
Gambar IV.2 Grafik Normal.....	36
Gambar IV.3 Grafik Heteroskedastisitas.....	38



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.I Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel III.I Jadwal Penelitian.....	23
Tabel III.2 Sampel Perusahaan.....	25
Tabel IV.I Sampel Penelitian.....	31
Tabel IV.2 Manajemen laba.....	32
Tabel IV.3 Beban Pajak Tangguhan.....	34
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi.....	39
Tabel IV.5 Regresi Linier Sederhana.....	40
Tabel IV.6 Determinasi.....	42



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan suatu keharusan yang dibayar oleh wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku, setiap perusahaan yang didirikan Indonesia atau melakukan kegiatan usaha merupakan wajib pajak, perusahaan dituntut melakukan kegiatan perpajakan, selain tugasnya menjalankan self assesment system, dalam pelaksanaan masih terdapat hambatan, dimana masih terdapat wajib pajak badan yang harus ditekan jumlahnya, karena bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Melaksanakan kewajiban pembayaran pajak dengan jumlah yang sebenarnya dengan peraturan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap wajib pajak. Namun, bagi wajib pajak badan selalu ada keinginan untuk membayar pajak serendah-rendahnya, bahkan apabila mungkin untuk menghindari. Oleh sebab itu, banyak upaya yang dilakukan pihak manager dalam meminimalisir beban pajak yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun. Upaya-upaya yang dilakukan baik upaya yang sesuai aturan perundang-undangan maupun tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah. Cara-cara tersebut pastinya sangat dilarang oleh pemerintah karena dapat merugikan negara dan dapat dikenakan sanksi. Sedangkan upaya untuk meminimalkan pajak sepanjang masih diperkenankan ketentuan yang dapat dilakukan dengan pengamatan dan pengelolaan pajak yang baik masih diperbolehkan. Salah satu cara yang biasanya digunakan oleh wajib pajak badan dalam hal ini adalah perusahaan yaitu

merekayasa angka laba (manajemen laba). Hal ini dilakukan oleh manager perusahaan tersebut dengan tujuan untuk kepentingan sendiri agar kinerjanya dianggap oleh lebih baik dan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengizinkan pihak manajemen untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengaplikasikan akuntan guna menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak ekstern. Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memiliki satu seperangkat kebijakan akuntan membuka peluang untuk perilaku oportunistik dan kontra efisien. Artinya manajer yang rasional, akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Perilaku oportunistik dan kontra efisien ini, mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan sebuah tim, yang terdiri dari Subekti Djamaludin Dkk (2007). Pada penelitian ini, terlihat bahwa beban pajak tangguhan yang dihasilkan dari selisih antara aktiva pajak tangguhan dan utang pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Phillips et al. (2009) dan Yulianti (2008). Beban pajak merupakan jumlah pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi pada satu periode (PSKA No.46 paragraf 08). Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Pada dasarnya, jika beban pajak meningkat maka manajemen laba akan menurun. Hal yang dikarenakan tujuan yang telah dicapai, karena jika beban pajak

tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga ekonomi perusahaan tersebut sudah termasuk pada kriteria yang maksimum. Namun, pada prakteknya kebanyakan pihak manajer merekayasa angka laba yang dilaporkan keuangan dalam tujuan meminimumkan besarnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga banyak terjadi penyelewengan dana dan merugikan negara dalam jumlah yang cukup besar. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Halim dan Supomo (2008) bahwa beban pajak yang meningkat akan mengakibatkan penurunan pada manajemen laba dan sebaliknya. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian kali ini yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013.

Manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali, karena sasarannya sejalan dengan keinginan wajib pajak badan yang menitikberatkan pada penurunan pajak. Kajian dalam penelitian ini khususnya membahas tentang beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Karena pada dasarnya perusahaan meningkatkan profit dalam angka yang maksimum namun menginginkan angka yang minimum dalam pembayaran pajaknya, oleh karenanya para manajer perusahaan melakukan manajemen laba terhadap pelaporan keuangannya untuk meminimumkan beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari uraian di atas terlihat demikian pentingnya pengelolaan laba bagi perusahaan sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk melihat naik turunnya manajemen laba. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh Beban Pajak**

**Tanggunghan terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah, Apakah ada pengaruh beban pajak tanggunghan terhadap praktik manajemen laba pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban pajak tanggunghan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan sehubungan dengan beban pajak tanggunghan yang mempengaruhi manajemen laba pada di Bursa Efek Indonesia,
2. Bagi Investor, melalui hasil penelitian diharap dapat membantu untuk mengambil keputusan investasi terhadap manajemen laba,

3. Bagi Perusahaan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagi Akademisi, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan praktik manajemen laba.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pajak**

Pengertian pajak menurut madiasmo dalam buku perpajakan (2009:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut feldman (2006:7) “pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum) tanpa adanya kontraprestasi dan untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran umum.

##### **a. Unsur pajak**

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur :

1. Iuran dari rakyat kepada negara bahwa yang berhak melakukan pemungutan pajak adalah negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, iuran tersebut berupa uang.
2. Walaupun negara berhak melakukan pemungutan pajak, namun pelaksanaannya harus memperoleh persetujuan dari wakil-wakil rakyat, yaitu dengan menyetujui undang-undang.
3. Untuk membiayai pengeluaran pemerintah baik rutin maupun pengeluaran pembangunan.

4. Penyelenggaraan pemerintah secara umum merupakan prestasi dari negara, jika masih surplus digunakan public investment.
5. Pajak dipungut disebabkan karena suatu keadaan, kejadian atau perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu kepada seseorang.

b. Fungsi pajak

Menurut madiasmo (2009:1) fungsi pajak terbagi menjadi dua yaitu: fungsi penerimaan (betgeter), dan fungsi mengatur (regular).

1. fungsi penerimaan (betgeter)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Contoh: dimasukan pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi mengatur (regular)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh yaitu dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minimum keras sehingga konsumsi minuman keras dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

c. Pengelompokan pajak

Pengelompokan pajak dibagi berdasarkan Menurut Soemarmo (2007:15) pajak dapat digolongkan menjadi 2, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung:

- 1) Dalam pengertian ekonomis, pajak langsung adalah pajak yang bebannya harus dipikul sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan dan tidak boleh

dilimpahkan kepada orang lain. Dalam pengertian administratif pajak langsung adalah pajak yang dipungut secara berkala.

Contoh: pajak penghasilan

- 2) Pajak tidak langsung adalah pajak-pajak yang bebannya dapat dilimpahkan pada pihak ketiga atau konsumen. Dalam pengertian administratif pajak tidak langsung adalah pajak yang dipungut setiap terjadinya peristiwa yang menyebabkan terutangnya pajak.

contoh: pajak pertambahan nilai (PPN), bea materai

Menurut soemarso (2007:16) sifat pajak dapat dibagi dua yaitu: Pajak subjektif dan objektif.

1. Pajak subjektif (bersifat perorangan)

Pajak subjektif adalah pajak memperhatikan pertama-tama kesadaran keperibadian pajak untuk menetapkan pajaknya harus ditemukan alasan-alasan yang objektif yang berhubungan erat dengan keadaan materialnya, yaitu yang disebut daya pikul.

2. Pajak objektif (bersifat kebendaan)

Pajak objektif pertama-tama melihat kepada objektif baik itu berupa benda, dapat pula berupa keadaan, pembuatan atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar, kemudian barulah dicari subjeknya (orang atau badan hukum) yang bersangkutan langsung, dengan tidak mempersoalkan apakah subjek pajak ini kedudukannya di Indonesia atau pun tidak.

- d. Sistem pemungutan pajak

Sistem pemungutan pajak menurut waliono (2005:17) dikelompokkan menjadi tiga yaitu: official assessment system, self assessment system, dan with holding system

1. Official assessment system

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2. Self assessment system

Adalah suatu pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendirinya besarnya pajak terutang.

3. With holding sytem

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus atau wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

e. Hambatan pemungutan pajak

Hambatan pemungutan terhadap pajak menurut madiasmo (2000:7) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: perlawanan pasif dan perlawanan aktif

1. Perlawanan pasif

Masyarakat engan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain:

2. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.

3. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat

4. Sitem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik

Perlawanan aktif meliputi semua usaha pembuatan yang secara langsung

ditunjukkan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuknya antara lain:

- a. Tax avoidance, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- b. Tax evasion, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

## **B. Beban Pajak Tangguhan**

### **1. Pengertian Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Khasmir (2007:101) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Menurut Miller and Skinner (2004:75) menemukan bentuk atau cara penilaian akun cadangan untuk aktiva pajak tangguhan sesuai dengan *Statements of Financial Accounting Standards* (SFAS) No.109 dikaitkan dengan *income smoothing*.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2004:110) mendapatkan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif model akrual dalam menjelaskan manajemen laba.

Beban pajak tangguhan dapat menjelaskan fenomena manajemen laba di seputar *earning threshold*. Namun demikian hasil penelitian yang menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba tidak dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variasi beban pajak

tanggungan. Hal ini berbeda dengan pengujian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap 3 ukuran manajemen laba lain yang diukur dengan akrual yang mendapatkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh secara signifikan. Hasil tersebut menjaskan bahwa beban pajak tanggungan sebagai proksi manajemen laba masih meragukan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuliati (2004:11) yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh kemampuan pajak tanggungan dalam memprediksi manajemen laba dengan membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang diukur dengan akrual (Model Jones dan Modified Jones) dengan beban pajak tanggungan.

Menurut Harnanto (2003:115) beban pajak tanggungan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Beban pajak tanggungan adalah menurut Menurut Zain (2007:194). Saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang

Kewajiban beban pajak tanggungan maupun aset pajak tanggungan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Apabila penghasilan sebelum pajak- PSP (*Pretax Accounting In* lebih besar dari penghasilan kena pajak-PKP (*taxible income*), maka beban pajak –BP (*Tax Expense*) pun akan lebih besar dari pajak terutang-PT (*Tax*

*Payable*), sehingga akan menghasilkan Kewajiban Pajak Tangguhan (*Deferred Taxes Liability*). Kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku.

- b. Sebaliknya apabila penghasilan sebelum pajak (PSP) lebih kecil dari penghasilan kena pajak (PKP), maka beban pajak (BP) juga lebih kecil dari pajak terutang (PT), sehingga akan menghasilkan Aktiva Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*). Aktiva pajak tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat perbedaan tersebut terpulihkan. Sebagai PPh terutang, sedangkan PPh yang dihitung berbasis laba (penghasilan) sebelum pajak disebut dengan beban PPh. Sebagian perbedaan yang terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang dengan beban pajak yang dimaksud, sepanjang menyangkut perbedaan temporer, hendaknya dilakukan pencatatan dan tercermin dalam laporan ini diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi dalam suatu periode berjalan yang diakui sebagai beban atau manfaat pajak tangguhan.

Yulianti (2004:108) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak).

Menurut Philips, Pincus, Rego (2003:34) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan pihak eksternal) dengan besarnya merupakan hasil modifikasi

angka-angka pada laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaan *Discretionary Accrual* menandakan rendahnya kualitas laba. Efek dari kualitas laba yang rendah adalah tidak adanya prediktif value dari laba, yang berarti informasi mengenai laba perusahaan ini tidaklah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan sehingga informasi laba menjadi biasa bagi penggunaannya.

Philips, Pincus, Rego (2005:34) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuktikan probabilitas manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dalam melanjutkan hasil yang didapat tersebut, Philips, menginvestigasi perusahaan-perusahaan yang terkait melakukan manajemen laba dengan perubahan dari komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan (kewajiban pajak tangguhan bersih) yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi.

Yulianti (2006:63) penggunaan beban pajak tangguhan sebagai indikasi manajemen laba dengan diperolehnya signifikansi model yang berbeda jika dibandingkan dengan model akrual, maka model ini mengembangkan model yang digunakan dari penelitian sebagai pembandingnya yaitu dengan menggunakan beberapa proksi tambahan yaitu ukuran komite audit.

## **2. Metode Beban Pajak Tangguhan**

Metode pajak tangguhan menurut Suandy (2008:103) menggunakan pendekatan laba rugi memandang perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan dari sudut pandang laporan laba rugi, yaitu kapan transaksi diakui

dalam laporan laba rugi. Kelemahan dan keunggulan metode beban pajak tangguhan ini adalah sebagai berikut :

- Kewajiban mengungkapkan secara terpisah berkenaan dengan pajak tangguhan dineraca dan laba rugi perusahaan dan tidak bergabung dengan nilai aset individu.
- Objektif bila dibandingkan dengan metode kewajiban karena tidak menggunakan estimasi atau asumsi yang berkenaan dengan waktu pemulihan penghasilan kena pajak.

Kelemahan metode beban pajak tangguhan adalah :

- Menekankan pada pengukuran seberapa besar pengamatan pajak kini akibat perbedaan temporer tersebut yang dialokasikan pada periode mendatang.
- Tidak terdapatnya konsep mendasar atau teori yang rasional yang memperlakukan kredit pajak tangguhan..

Suandy (2008:91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban 23 penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar daripada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara beban pajak, maka dapat diakui sebagai suatu aktiva (aset) pajak tangguhan. Apabila manfaat ekonomi yang dimaksud tidak dapat

diperoleh, setiap tahun perusahaan harus melakukan penilaian kembali aktiva pajak tangguhan.

Suandy (2008:91) juga menjelaskan bahwa apabila ada kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil pada masa yang akan datang maka berdasarkan SAK dapat dianggap sebagai suatu aset. Misalnya rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi berdasarkan peraturan perpajakan atau kemungkinan adanya manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang akan mengurangi.

Suandy (2008:91) mengungkapkan bahwa aktiva (aset) pajak tangguhan terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa 24 koreksi positif, di mana pendapatan menurut akuntansi fiskal lebih besar daripada akuntansi komersial dan pengeluaran menurut akuntansi fiskal lebih kecil daripada akuntansi komersial.

Pernyataan Suandy (2008:92) di atas secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori akuntansi mengenai definisi kewajiban dan aktiva (aset). Berdasarkan teori akuntansi, kewajiban didefinisikan sebagai suatu kemungkinan adanya pengorbanan ekonomi pada masa yang akan datang yang muncul dari kewajiban masa kini suatu entitas untuk menyerahkan aktiva kepada entitas-entitas lain sebagai akibat kejadian masa lalu. Sedangkan definisi aktiva (aset) berdasarkan teori akuntansi adalah sebagai suatu kemungkinan akan adanya manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat kejadian masa lalu, (Purba dan Andreas, 2005:57). Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak.

Hal ini dijelaskan oleh Muljono (2006:146) yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terhutang tersebut harus dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening hutang pajak dan juga mempengaruhi besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya

## **C. Manajemen laba**

### **1. Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan.

Menurut Schipper (2010:53) mendefinisikan manajemen laba sebagai pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi.

Menurut John, Subramanyam dan Halsey (2007:118) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan dan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi.

## **2. Motivasi Terjadinya Manajemen Laba**

- Bonus Purposes

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara opportunitic untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

- Political Motivations

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik, perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena ada tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

- Pentingnya memberi informasi kepada investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

## **3. Kondisi untuk praktik manajemen laba**

Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa earnings atau laba lebih dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu departemen secara khusus (manager) atau perusahaan (organisasi) secara umum. Menurut

Gumanti (2000:56) bahwa laba dan tingkat keuntungan juga merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan (agency costs), dari sisi teori keagenan.

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai beban pajak tangguhan dan manajemen laba telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Tabel II.1 menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

**Tabel II.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Damayanti (2008)	Perbandingan akrual dan pajak tangguhan dalam pengujian aliran kas masa datang dan return saham.	Akrual (X1) lebih bermanfaat dibanding beban pajak tangguhan (X2) dalam memprediksi aliran kas masa depan (Y1) sedangkan beban pajak tangguhan lebih bermanfaat dibandingkan akrual dalam pengaruhnya terhadap return saham(Y2).
2	Surangane (2007)	Analisis aktiva pajak tangguhan akrual sebagai predictor manajemen laba.	Akrual (X1) mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba, aktiva pajak tangguhan (X2), memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba (Y).
3	Yulianti (2009)	Kemampuan pajak tangguhan dalam memprediksi manajemen laba.	Akrual (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) memiliki hubungan positif signifikan terhadap manajemen laba (Y)
4	Philips, Picus dan Rego (2008)	Pembuktian manajemen laba berdasarkan beban pajak tangguhan.	Perbedaan beban pajak (X1) secara inkremental lebih bermanfaat dibandingkan akrual (X2)

			dalam mendeteksi manajemen laba (Y)
--	--	--	-------------------------------------

### E. Kerangka Konseptual

Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba karena keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, disisi lain akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Hanlon (2007:48) mengatakan bahwa secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya system.

Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings* (Philips, Pincus dan Rego, 2009:54). Alasannya karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba komersial dan laba fiskal (*book-tax gap*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Hanlon, 2007:48).

Yulianti (2010:108) dan Philips, Pincus, Rego (2009:187) menggunakan beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dan akrual untuk mendeteksi manajemen laba. Penelitian-penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori *small profit firm* memiliki rata-rata beban pajak tangguhan lebih tinggi daripada *small loss firm*. Yulianti (2010:108) dan Philips, Pincus dan Rego (2009:187) menduga perusahaan yang tergolong *small profit firm* melakukan manajemen laba dengan tujuan melewati batas pelaporan laba agar tidak melaporkan angka rugi. Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini

menghipotesiskan: Semakin besar beban pajak tangguhan, semakin besar probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Adapun kerangka konseptual yang dapat digambarkan untuk menjelaskan alur pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka konseptual**

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya didalam analisa hasil penelitian dengan permasalahan yang ditetapkan.

Selanjutnya Phillips (2009:89) melakukan pengujian terhadap beban pajak tanggungan dan akrual sebagai prediktor dari manajemen laba. Dari pengujian yang dilakukan terhadap variabel akrual dengan menggunakan proksi ditemukan bukti bahwa akrual berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas , maka dikembangkan Hipotesis pertama dikembangkan sebagai berikut :

***H1 : Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap manajemen Laba Pada Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )***

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu analisis yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antara variabel-variabel yang ada. Menurut Sugiyono (2012:17) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan juni 2015 sampai dengan Desember 2015 yang digambarkan dalam tabel 3.1 dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

.No	Keterangan	Tahun 2015						
		Juni	Juli	agu	sep	okt	nov	des
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyelesaian Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan Data							
7.	Seminar Hasil							
8.	Meja Hijau							

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan tahun 2010-2013 yang telah diaudit milik perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI melalui website [//http.www.idx.co.id](http://http.www.idx.co.id)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Martono (2010, hal. 66) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini juga menjadi sampel pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 23 perusahaan.

### 2. Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tahun penelitian lengkap dari tahun 2010-2013.
- b. Didalam laporan keuangan terdapat beban pajak tangguhan, laba bersih dan harga saham.

Perusahaan- perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah ini:

**Tabel III.2**  
**Data Sampel Perusahaan**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	K1	K2	JUMLAH
1.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	✓	✓	Sampel 1

2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	Sampel 2
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	X	X	-
4.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	✓	✓	Sampel 3
5.	DAVO	PT. Davamos Abadai Tbk.	X	✓	-
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	Sampel 4
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	Sampel 5
8.	INDF	PT. Indofood Sukse Makmur Tbk.	✓	✓	Sampel 6
9.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampel 7
10.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	✓	✓	Sampel 8
11.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	✓	✓	Sampel 9
12.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	✓	✓	Sampel 10
13.	SKBN	PT. Sekar Bumi Tbk.	✓	X	-
14.	SKBL	PT. Sekar Laut Tbk.	X	X	-
15.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	✓	✓	Sampel 11
16.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Tbk.	X	X	-
17.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	✓	✓	Sampel 12
18.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	X	✓	-
19.	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Indonesia Tbk.	X	X	-
20.	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	X	✓	-
21.	SUBA	PT. Suba Indah Tbk.	✓	X	-
22.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	✓	X	-
23.	SRHD	PT. Sari Husada Tbk.	X	✓	-

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh defenisi yang jenis dan tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**1. Beban Pajak Tangguhan** (Variabel Independen) yang diberi simbol X

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel yang digunakan adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpuhkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang belum dikompensasi indikator yang digunakan untuk beban pajak tangguhan yang ada pada laporan keuangan laba rugi yang terdaftar di BEI tahun (2010-2013)

**2. Manajemen Laba** (Variabel Dependen) yang diberi simbol Y

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dalam memanipulasi hasil dari laporan keuangan (laba rugi) untuk kepentingan-kepentingan tertentu

Menurut Kasmir (2012:202) Manajemen Laba dapat diukur dengan rumus

:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Harga saham}_t}$$

Manajemen laba adalah perbandingan antara laba bersih tahun sekarang dikurang dengan laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan harga saham tahun sekarang untuk melihat laba/rugi didalam perusahaan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana (linear). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS *for windows* versi 17.00, yaitu :

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana. Penggunaan metode analisis dengan regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik adalah memperoleh model regresi tidak bias yang terbaik. Tahapan pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji Autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2012:95) uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sugiyono (2012:97) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain” uji heterosdastisitas dapat dilihat melalui pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2012:100) uji autokorelasi bertujuan “untuk menguji apakah dalam sebuah model regrasi ada korelasi antara kesalahan p pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya)”jika terdapat korelasi, maka akan dinamakan ada autokorelasi.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2012:102) uji linearitas bertujuan “untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan variable yang linear atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Jika dua variable memiliki nilai signifikan (Linearity) kurang dari 0,05 maka akan terjadi linearitas.

## **2. Regresi linier sederhana**

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual. Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan

menurunkan keadaan variabel independen. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu manajemen laba dan satu variabel dependen, yaitu beban pajak tangguhan yang diduga mempunyai hubungan interaktif (saling mempengaruhi) antara kedua variabel tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan:

Y: Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a: Konstanta atau harga Y bila  $X=0$

$b_1$ : Koefisien regresi

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

e : Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian kali ini, uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :  
r = Korelasi Product Moment  
n = Jumlah sampel  
t = Nilai t hitung

#### 4. Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase Pengaruh Beban Pajak Tanggihan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah dengan menggunakan rumus determinasi yang dikemukakan Sugiyono( 1999:153) yaitu :

$$D=(r^2).100\%$$



## DAFTAR PUSTAKA

- Feldman,2006. **Akuntansi Perpajakan**. Bandung:Salemba Empat
- Harnato,2003.**Perpajakan Indonesia**.Jakarta.Salemba Empat
- John dkk, 2005. **Manajemen Perpajakan**.PT.Indeks, Jakarta
- Khasmir,2003. **Analisis Laporan Keuangan**. Slemba Empat,yogyakarta.
- Mardiasmo, 2009. **Perpajakan**. Edisi Keenambelas : Andi, Revisi Tahun 2009, Yogyakarta
- Muhammad, Zain 2008. **Manajemen Perpajakan**. Edisi Revisi. Salemba Empat, jakarta.
- Muljono,2006. **Dasar-dasar Akuntansi Perpajakan**. Salemba Empat,Jakarta.
- Nasution dan Setiawan,2007.**Perpajakn Internasional**. Salemba Empat, Jakarta Timur.
- Philips Dkk,2004. **Akuntansi dan Pelaporan Pajak**.Salemba Empat, Jakarta Barat.
- Purba dan Andreas,2005..**Perpajakan dan Akuntansi Pajak**. PT RajaGrapindo Persada,Yogyakarta.
- Scipper, 2004. **Hukum Pajak**.Salemba Empat,Semarang.
- Stice, 2004. **Manajemen biaya**. Salemba Empat, Bandung.
- Sugiyono, 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung.
- Suandy, Erly, 2008. **Perencanaan Pajak**. Edisi Revisi. Salemba Empat, jakarta.
- Terri , George R, 2007. **Manajemen Laba**.BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Waliono, 2005. **Pengantar Perpajakan**. Saleba Empat, Jakarta
- Yulianti, 2005. **Kemampuan Beban Pajak Tanggungan Mendeteksi Manajemen Laba**.
- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)